

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Scabies

Winnellia Fridina Sandy Rangkuti^{1*}, Susito², Sudarto³, Ajeng Puspita Putri⁴, Mita Seftiani⁵

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Pontianak

*winaskw_mkia@yahoo.com

Abstrak

Penyakit Menular masih menjadi perhatian oleh negara Indonesia. Salah satu penyakit menular adalah scabies (penyakit kulit) disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi terhadap tungau *sarcoptes scabiei*. Hal ini sering terjadi pada masyarakat yang tinggal secara kelompok, hunian padat, pengetahuan rendah, personal hygiene yang kurang baik. pemeliharaan personal hygiene sangat menentukan status kesehatan, dimana individu secara sadar dan inisiatif pribadi menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi tentang penyakit scabies. Metode kegiatan ini dengan melakukan *test (pre-test dan post-test)*, sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan untuk menilai tingkat pengetahuan atau pemahaman masyarakat tentang penyakit scabies sebagai indikator keberhasilan dari suatu program promosi kesehatan. Hasil penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan atau pemahaman masyarakat mengenai penyakit scabies yaitu dari 40 persen menjadi 93 persen. Berdasarkan hasil penilaian ini diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pencegahan penyakit scabies dan dapat menjaga personal hygiene yang sangat baik.

Kata kunci : Pengetahuan, Scabies, Penyuluhan

Abstract

Infectious Diseases are still a concern by the Indonesian state. One of the infectious diseases is scabies (skin disease) caused by infestation and sensitization against sarcoptes scabiei mites. This often happens to people who live in groups, dense housing, low knowledge, poor personal hygiene. The maintenance of personal hygiene largely determines health status, where individuals consciously and personally take care of health and prevent the occurrence of disease. The purpose of this activity is to provide education about scabies disease. This method of activity is by conducting tests (pre-test and post-test), before and after counseling is carried out to assess the level of knowledge or understanding of the community about scabies disease as an indicator of the success of a health promotion program. The results of the counseling showed an increase in public knowledge or understanding of scabies disease, from 40 percent to 83 percent. Based on the results of this assessment, it is hoped that the public can better understand the prevention of scabies disease and can maintain excellent personal hygiene.

Keywords: Knowledge, Scabies, Counseling

1. PENDAHULUAN

Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi *Sarcoptes scabiei var hominis*. Yang termasuk dalam filum Arthropoda, kelas Arachnida. Skabies dapat tertular di semua kalangan, umur, ras dan tingkat ekonomi sosial. Negara-negara tropis merupakan negara endemic penyakit scabies dengan prevalensi paling tinggi. Sekitar 300 juta kasus per tahun di seluruh dunia mengalami scabies. Di Indonesia sendiri prevalensi scabies sebesar 4,6%-12,95% dan menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit yang sering diderita [1].

Dalam sebuah kelompok atau keluarga yang rentan terkena scabies misalnya rumah dengan hunian padat akan menimbulkan beberapa hal yang dapat memengaruhi kenyamanan dalam menjalani aktivitas kehidupannya. Penderita akan mengeluh gatal, terutama pada malam hari. Gatal yang terjadi terutama di bagian sela-sela jari tangan, di bawah ketiak, pinggang, alat kelamin, sekeliling siku, aerola dan permukaan depan pergelangan tangan, sehingga akan menimbulkan ruam merah yang akan memengaruhi tampilan fisik seseorang [2].

Salah satu faktor yang berperan dalam tingginya prevalensi scabies adalah personal hygiene yang minim. Masih banyak orang yang tidak memperhatikan personal hygiene karena hal ini dianggap tergantung dengan kebiasaan seseorang. Personal hygiene yang buruk serta sanitasi lingkungan yang tidak mendukung menyebabkan tubuh rentan terserang berbagai penyakit kulit hingga infeksi. Oleh karena itu, biasanya prevalensi scabies yang tinggi terjadi dalam lingkungan dengan kepadatan penghuni dan kontak interpersonal tinggi seperti panti asuhan, penjara dan asrama serta penggunaan sumber air tercemar [3].

Hasil observasi didapatkan hasil bahwa dari 142 responden 57 orang mengalami scabies dalam kurun waktu 1 bulan terakhir. Hal ini terjadi karena warga menggunakan sumber air tercemar yakni air sungai yang dimana air sungai tercemar dengan limbah rumah tangga, sampah yang dibuang sembarangan dan aliran air bekas penambangan emas. Kejadian yang tidak disadari warga karena kurangnya pengetahuan ini pada akhirnya memberikan dampak peningkatan kasus penyakit scabies.

Melihat fenomena ini, maka pengabdian ingin mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penyakit scabies dengan menggunakan instrument pre-test dan post-test untuk menilai pengetahuan warga terkait penyakit scabies di Desa Selakau Timur.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengabdian saat ini kecenderungan permasalahan yang terjadi adalah penyakit gatal-gatal yang sudah terjadi sejak beberapa tahun terakhir ini. Hasil prevalensi data baik melalui observasi, wawancara dan angket di dapatkan beberapa temuan penyakit salah satunya adalah wabah scabies yang termasuk kedalam penyakit menular dengan angka prevalensi yang tinggi dengan hasil observasi dari 142 orang penderita 57 orang mengalami scabies dengan berbagai faktor. Dari faktor-faktor yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kebanyakan faktornya adalah masyarakat tidak menggunakan air bersih dan tidak melakukan hidup dengan prinsip PHBS termasuk membuang sampah ke sungai dan menggunakan kembali air tersebut untuk mandi dan mencuci. Dari masalah yang teridentifikasi maka pengabdian ini dilakukan menggunakan pendekatan Keperawatan memberikan solusi yang bersifat ramah lingkungan serta sederhana untuk mengurangi angka scabies dan efek samping selanjutnya. Selain itu pengabdian juga mendeteksi secara tepat baik secara preventif, promotif, kuratif dan rehabilitative. Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah menginformasikan kepada masyarakat mengenai penyaringan sederhana secara sederhana dan ramah lingkungan melalui metode ceramah, simulasi/demonstrasi, tanya jawab, serta pengaplikasian sederhana untuk mengurangi masalah pada wabah scabies.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

a. Persiapan

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap persiapan antara lain:

- 1) Melakukan koordinasi dengan pihak terkait analisis suatu wilayah.
- 2) Melakukan kontrak waktu kegiatan kepada ketua RT dan masyarakat.
- 3) Mempersiapkan materi Pendidikan Kesehatan dan peralatan pendamping (LCD dan Laptop).

b. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan setelah semua pengkajian dan hasil observasi terkumpul, administrasi perizinan dan persiapan selesai dilakukan, kegiatan akan dilaksanakan di Desa Selakau Timur. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk Pendidikan Kesehatan, pemeriksaan kesehatan, sosialisasi dan pendemonstrasian kepada tokoh masyarakat dan perwakilan masyarakat Desa Selakau Timur. Sebelum memulai pelaksanaannya dilakukan *pre-test*. Setelahnya dilakukan pemberian materi Pendidikan Kesehatan penyakit scabies, cara penularan, penanganan dan cara mencegah terjadinya penyakit scabies. Lalu dilakukan pelaksanaan *post-test*.

c. Pelaksanaan Evaluasi

Tahap pelaksanaan merupakan lanjutan dari tahap perencanaan, pengaplikasian dari tahap perencanaan dimana mengaplikasikan dari tahap perencanaan yang sudah dibuat bersama masyarakat dan merupakan upaya dari mengatasi masalah kesehatan yang ada. Selain itu untuk mengatasi masalah kesehatan yang ditemukan dalam perencanaan berdasarkan Analisa pada tahap pelaksanaan. Adapun pelaksanaannya yakni pemberian penyuluhan Pendidikan kesehatan dengan instrument powerpoint dan penyampaian langsung, selain itu, pemeriksaan kesehatan dengan instrumen observasi dan juga wawancara. serta minggu produktif, minggu produktif digunakan sebagai ajang olahraga sederhana dan menyenangkan.

Selain itu, pelaksanaan yang diberikan selain Pendidikan kesehatan mengenai PHBS dan pembuatan peneghasil air bersih menggunakan alat-alat sederhana ramah lingkungan, hal ini dilakukan karena meningkatnya angka scabies melalui survey yang dilakukan disebabkan oleh air yang digunakan tidak berkualitas dan tidak layak digunakan untuk keseharian.

Evaluasi diarahkan pada program yang telah direncanakan, untuk melihat tingkat keberhasilan yang dicapai. Tahap evaluasi dilakukan dengan melihat bagaimana penggunaan air bersih yang diaplikasikan menggunakan alat-alat sederhana dengan pengaplikasian dirumah warga dengan metode tiga tahap penyaringan. Tahap evaluasi dilaksanakan setelah pendemonstrasian air bersih menggunakan ijuk, pasir, batu, arang kelapa dan lainnya untuk air bersih. Dengan adanya evaluasi ini diharapkan terjadi penurunan terhadap penderita scabies di Desa Selakau Timur.

d. Dokumentasi



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dengan menggunakan *test (pre-test dan post-test)*, maka pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi Pendidikan Kesehatan akan menilai tingkat pengetahuan atau pemahaman masyarakat tentang penyakit scabies sebagai indikator keberhasilan dari suatu program promosi kesehatan yang dilakukan di Desa Selakau Timur dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik responden observasi berdasarkan usia

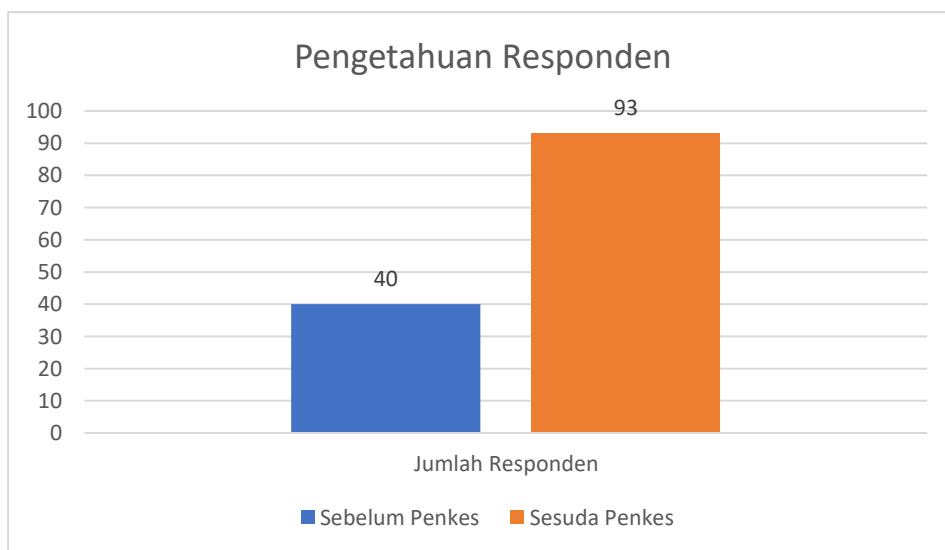
No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	12-19 tahun	39 orang	27,4%
2.	20-25 tahun	23 orang	16,2%
3.	25-60 tahun	60 orang	42,3%
4.	>60 tahun	20 orang	14,1%
JUMLAH		142 orang	100%

Sumber: Diperoleh dari data primer observasi

Tabel 2. Karakteristik responden observasi berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Sekolah	19 orang	13,4%
2.	SD	73 orang	51,4%
3.	SLTP	20 orang	14%
4.	SLTA	24 orang	17%
5.	Sarjana	6 orang	4,2%
JUMLAH		142 orang	100%

Sumber : Diperoleh dari data primer observasi



Gambar 1. Diagram Peningkatan Pengetahuan Responden

Pemberian edukasi Kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat terkait dengan adanya wabah scabies yang terjadi di Desa Selakau Timur. Pemberian edukasi ini mencakup tentang Pendidikan Kesehatan personal hygiene, kebersihan lingkungan dan sanitasi. Dimana masyarakat yang Sebagian besar masih menggunakan air sungai untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti mandi dan mencuci. Hal ini sejalan dengan kebiasaan tidak baik warga yang juga membuang sampah atau limbah rumah tangga ke sungai sehingga membuat air sungai tercemar.

Pendidikan warga yang rata-rata hanya pada tingkat Sekolah Dasar juga memengaruhi pola pikir dan kesadaran tentang lingkungan sekitar sehingga tidak jarang penyakit scabies ini terjadi berulang di beberapa warga. Namun, setelah diberikan Pendidikan Kesehatan dan pemahaman lebih lanjut tentang penyakit scabies ini warga banyak yang antusias untuk bertanya terkait dampak dan penyebab serta cara mengatasi scabies. Saat ditanyapun warga berpartisipasi aktif untuk menjawab, hal ini menunjukkan bahwa adanya ketertarikan dan kemauan untuk mengubah kebiasaan buruk menjadi perilaku hidup bersih dan sehat.

Pendidikan Kesehatan dibagi menjadi 4 sesi penting yakni, pre-test, materi, tanya jawab dan post-test. Setelah dilakukan Analisa data dari keempat sesi didapatkan hasil pre-test warga terkait pengetahuan tentang penyakit scabies adalah baik 25 orang, 32 orang cukup, dan 85 orang lainnya kurang mengetahui. Kemudian pada sesi materi, dijabarkan secara singkat dan jelas dengan Bahasa yang mudah dipahami terkait scabies dengan hasil setelah pemaparan warga diminta untuk bertanya, keaktifan warga bertanya dihitung menjadi poin penting bahwa warga memiliki kesadaran untuk mengubah perilaku. Dan sesi post-test diberikan Ketika sudah dipaparkan materi terkait penyakit scabies. Didapatkan hasil pengetahuan baik 75 orang, cukup 43 orang, dan kurang 24 orang.

5. KESIMPULAN

Perawatan kesehatan masyarakat merupakan kesatuan dari praktek keperawatan dan kesehatan masyarakat dengan dukungan peran serta masyarakat secara aktif dan mengutamakan pelayanan promotif dan preventif secara berkesinambungan tanpa mengabaikan pelayanan kuratif dan rehabilitatif secara menyeluruh dan terpadu, yang ditunjukkan kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat sebagai kesatuan yang utuh melalui proses keperawatan untuk meningkatkan fungsi kehidupan manusia secara optimal, sehingga mandiri dalam melakukan upaya kesehatan.

Berdasarkan analisis hasil asuhan keperawatan komunitas di Desa Selakau Timur dapat disimpulkan:

- 1) Asuhan keperawatan komunitas merupakan salah satu alternatif pendekatan pemecahan masalah yang terjadi pada masyarakat dengan menggunakan proses keperawatan.
- 2) Kesehatan masyarakat ditentukan oleh hasil intraksi yang dinamis antara komunitas dilingkungan serata tenaga kesehatan yang melakukan tingkat pemecahan.
- 3) Masalah keperawatan yang di temukan di wilayah Desa Selakau Timur. Defisit kesehatan komunitas terkait dengan masalah Batuk pilek, Perilaku kesehatan cenderung beresiko terkait masalah Hipertensi, Defisit pengetahuan gaya hidup sehat masyarakat terkait masalah rematik dan scabies, Serta Pemeliharaan kesehatan tidak efektif terkait penanganan sampah.
- 4) Intervensi yang diambil yaitu pemberian edukasi kesehatan scabies yang mana tindakan tersebut diimplementasikan pada kegiatan penyuluhan pendidikan kesehatan warga Desa Selakau Timur serta melakukan minggu produktif yang berisi pemeriksaan kesehatan dan pembuatan penyaringan air sederhana.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih tak terhingga kepada Poltekkes Kemenkes Pontianak, Puskesmas Selakau Timur, Desa Selakau Timur yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sehingga kegiatan dapat berjalan lancar sesuai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mayrona, C. T., Subchan, P., Widodo, A., & Lingkungan, S. (2018). Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Prevalensi Terjadinya Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(1), 100–112.

- <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/19354>.
- [2] Aminah, P., Sibero, H., & Ratna, M. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Santri dengan Kejadian Skabies. *J Majority*, 4, 54–59. <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/viewFile/610/614>
- [3] Wulandari, A. (2018). Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Skabies pada Santri di Pesantren Ulumul Qur'an Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Sains*, 3(4), 322–328.